

## Analisis Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19

Kevin Aditya Mahesa<sup>1\*</sup>, Sayu Ketut Sutrisna Dewi<sup>2</sup>  
<sup>1-2</sup>Universitas Udayana, Indonesia

Alamat: Jl. Kampus Bukit UNUD Jimbaran, Badung-Bali  
Korespondensi penulis: [kevin.adityam140@student.unud.ac.id](mailto:kevin.adityam140@student.unud.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the differences in the financial performance of the banking sector in Indonesia between the period before and after the Covid-19 pandemic. Financial performance is measured using four fundamental ratios, namely Return on Asset (ROA) for profitability, Loan to Deposit Ratio (LDR) for liquidity, Capital Adequacy Ratio (CAR) for capital, and Non-Performing Loan (NPL) for credit risk. This study uses a comparative quantitative approach with secondary data from the annual financial statements of 39 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019 (before the pandemic) and 2023 (after the pandemic). The data analysis technique used is the Paired Sample T-Test with the help of the SPSS version 25 program. The results showed that there was a statistically significant difference in the ratio of CAR and NPL. The average CAR after the pandemic (37.69%) is significantly higher than before the pandemic (23.81%), which indicates a massive strengthening of bank capital in response to economic uncertainty. The average NPL after the pandemic (1.41%) was also significantly lower than before the pandemic (2.18%), indicating an improvement in the quality of credit assets and the effectiveness of credit risk management implemented by banks post-pandemic. In contrast, the study did not find a statistically significant difference in the ROA and LDR ratios between the two periods, indicating stability in the aspects of banking profitability and liquidity in the sample studied. This shows that even though the banking sector was affected by the pandemic, the ability to generate profits and maintain a balance between third-party funds and credit was maintained. These findings provide important implications for regulators and industry players in formulating adaptive financial policies in the midst of crisis conditions.*

**Keywords:** Covid-19 Pandemic, Financial Performance, Banking

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia antara periode sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Kinerja keuangan diukur menggunakan empat rasio fundamental, yaitu Return on Asset (ROA) untuk profitabilitas, Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk likuiditas, Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk permodalan, dan Non-Performing Loan (NPL) untuk risiko kredit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan 39 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 (sebelum pandemi) dan 2023 (setelah pandemi). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda Paired Sample T-Test dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada rasio CAR dan NPL. Rata-rata CAR setelah pandemi (37,69%) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi (23,81%), yang mengindikasikan penguatan modal bank secara masif sebagai respon terhadap ketidakpastian ekonomi. Rata-rata NPL setelah pandemi (1,41%) juga secara signifikan lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi (2,18%), yang menunjukkan adanya perbaikan kualitas aset kredit serta efektivitas manajemen risiko kredit yang diterapkan perbankan pascapandemi. Sebaliknya, penelitian ini tidak menemukan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik pada rasio ROA dan LDR antara kedua periode tersebut, yang menandakan stabilitas pada aspek profitabilitas dan likuiditas perbankan dalam sampel yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sektor perbankan terdampak oleh pandemi, kemampuan menghasilkan keuntungan dan menjaga keseimbangan antara dana pihak ketiga dan kredit tetap terjaga. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi regulator dan pelaku industri dalam merumuskan kebijakan keuangan yang adaptif di tengah kondisi krisis.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Perbankan, Pandemi Covid-19

## **1. LATAR BELAKANG**

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Fungsi bank sebagai penghimpun dan penyalur dana telah diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang menegaskan kontribusinya dalam pemerataan ekonomi melalui pembiayaan kepada sektor-sektor produktif, termasuk usaha kecil dan menengah. Kerja sama bank dengan pemerintah dalam pembangunan daerah semakin memperkuat peran vital sektor ini dalam mendistribusikan sumber daya finansial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Cahaya et al., 2021; Windy Maharani, 2023). Dalam pelaksanaannya, keberhasilan bank sangat bergantung pada kinerja keuangan yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghadapi risiko ekonomi dan menjaga kepercayaan publik (Ketaren & Haryanto, 2020).

Kinerja keuangan perbankan dinilai melalui berbagai indikator penting, salah satunya adalah Return On Assets (ROA) yang mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Abdurrohman et al., 2020). Selain itu, Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban likuiditas kepada nasabah, sementara Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan kekuatan permodalan bank dalam menghadapi risiko keuangan (Wilsen & Kusuma, 2022; Yunita et al., 2022). Risiko kredit juga menjadi fokus utama melalui pengukuran Non-Performing Loan (NPL), karena tingginya tingkat kredit bermasalah dapat menurunkan profitabilitas dan mengganggu stabilitas operasional bank. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit menjadi krusial untuk menjaga kesehatan keuangan bank sesuai regulasi OJK (Roza Gustika et al., 2022). Pentingnya memantau setiap indikator tersebut menjadi semakin krusial karena kinerja perbankan sangat sensitif terhadap perubahan kondisi makroekonomi. Sebuah perlambatan ekonomi yang signifikan, misalnya, secara langsung akan memberikan tekanan pada kemampuan nasabah membayar kredit, yang kemudian akan menggerus laba dan menguji ketahanan modal dari bank tersebut. Konteks perubahan drastis kondisi makroekonomi inilah yang terjadi di Indonesia pada awal tahun 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2020, pemerintah memutuskan untuk membatasi kegiatan masyarakat berdasarkan Keppres Nomor 11 Tahun 2020. Pembatasan kegiatan ini disebabkan oleh mewabahnya pandemi Covid-19 di Indonesia. Akibat pembatasan kegiatan tersebut, kemampuan berbagai industri di Indonesia melemah dan menyebabkan harga saham gabungan menurun. Pembatasan kegiatan ini juga menyebabkan menurunnya daya konsumsi dan kegiatan investasi sehingga menyebabkan kerugian pada sektor riil maupun sektor finansial

dan melambatnya pertumbuhan ekonomi (Agung & Susilawati, 2021). Melalui data yang di terbitkan oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar 5.32% (YoY) pada triwulan II tahun 2020. Periode tersebut merupakan puncak pandemi yang menyebabkan banyak bisnis ditutup untuk mencegah penyebaran Covid-19 lebih lanjut (Al Faruk, 2022).

Berdasarkan Laporan Profil Industri Perbankan OJK untuk Triwulan I Tahun 2020, sektor perbankan mencatatkan indikasi perbaikan likuiditas. Hal ini didorong oleh pertumbuhan kredit yang lebih rendah (7,95% YoY) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (11,55% YoY), sementara pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) justru mengalami akselerasi menjadi 9,54% YoY (dari 7,18% YoY). Meskipun demikian, laporan tersebut juga menggarisbawahi perlunya kewaspadaan terhadap potensi peningkatan risiko kredit yang tercermin dari *NPL* dan penurunan profitabilitas perbankan pada Triwulan I-2020, yang dipicu oleh kontraksi aktivitas ekonomi sebagai konsekuensi dari pandemi Covid-19 (Ramadhan & Wijaya, 2023).

Pada masa pandemi Covid-19, lembaga keuangan seperti perbankan telah menjadi pilar utama dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pemulihan. Lembaga-lembaga ini berperan sentral dalam mendistribusikan berbagai stimulus ekonomi yang diluncurkan pemerintah untuk meringankan beban masyarakat dan pelaku usaha yang terdampak pandemi (Sulistiono & Boediningsih, 2024). Lembaga keuangan memiliki peran dalam mengatur aliran uang untuk mencegah efek buruk pada masyarakat. Lembaga keuangan juga terlibat dalam mobilisasi uang dari dana surplus untuk investasi di berbagai sektor ekonomi yang membutuhkan dana. Maka dari itu, lembaga keuangan sangat berperan dalam mencapai stabilitas sistem keuangan suatu negara terutama pada masa pandemi.

Pemerintah mengeluarkan berbagai regulasi terkait industri perbankan dalam mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19. Salah satu kebijakan yang diterbitkan oleh pemerintah yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 11/POJK.03/2020. Hal ini ditujukan agar perbankan tetap dapat menjalankan peran intermediari keuangan mereka di tengah krisis dengan menerapkan kebijakan seperti restrukturisasi kredit, subsidi bunga, dan penjaminan kredit.

Kebijakan lainnya yaitu Penyertaan Modal Negara (PMN) yaitu kebijakan pemerintah dalam menyuntikkan modal kepada perusahaan strategis, salah satunya perbankan yang mengalami kerugian ketika dihadapkan oleh pandemi. Kebijakan ini termasuk ke dalam Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2020 (PP/23/2020) tentang program pemulihan negara yang berfokus pada menjaga stabilitas sistem keuangan di Indonesia.

Beragam kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah tentunya baik secara langsung maupun tidak langsung berguna dalam menjaga kinerja keuangan perbankan. Bank sebagai *agent of trust* tentunya memerlukan tingkat kesehatan yang baik agar tetap dapat dipercaya dalam menjalankan fungsinya. Selain itu, informasi yang berkaitan terhadap kesehatan bank dapat digunakan dalam menilai kinerja bank dalam prinsip kehati-hatian, seperti kepatuhan terhadap suatu kebijakan dan manajemen risiko.

Pandemi tentunya memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap industri perbankan. Berbagai risiko seperti risiko kredit macet, risiko pasar, dan risiko likuiditas telah menimpa kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Dengan melakukan analisis komparasi kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah pandemi, para manajer dan pemangku kepentingan dapat menilai seberapa parah guncangan ekonomi ini berdampak kepada industri perbankan dan mengevaluasi ketahanan dari industri perbankan itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilhami & Thamrin (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah yang diukur berdasarkan rasio *Return On Asset (ROA)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non-Performing Ratio (NPF)* tidak terdampak secara signifikan terhadap Covid-19 dalam jangka waktu pengukuran yaitu enam bulan sebelum kasus perdana dan enam bulan sesudah kasus perdana.

Penelitian yang dilakukan oleh Qadri et al. (2023) menguji kinerja keuangan bank di Asia Selatan sebelum dan setelah Covid-19, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas bank tersebut. Penelitian ini mengukur beberapa rasio diantaranya *Return on Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, *Total Asset Turnover Ratio (TATR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Debt to Total Asset Ratio (DTAR)*.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirotunnisa & Zulfikar (2022) menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah dan dampak yang disebabkan oleh Covid-19. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang cukup signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Enterprise Risk Management (ERM)* yang disebabkan oleh Covid-19, namun *Non-Performing Finance (NPF)* tidak terpengaruh secara signifikan terhadap Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramitasari & Subaida (2022) dengan judul *Comparative Analysis of Banking Financial Performance Pre and Post Covid-19 Pandemic* menunjukkan bahwa Covid-19 berdampak secara signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan

*Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Akan tetapi, Covid-19 tidak berdampak secara signifikan terhadap *Non-Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)* perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Budianto et al., (2023) menguji kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia sebelum dan setelah Covid-19 menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada rasio *Non-Performing Loan (NPL)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Akan tetapi, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak mengalami perubahan secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiniah & Pangestu (2024) menunjukkan hasil bahwa tidak adanya perbedaan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan setelah Covid-19. Akan tetapi, terdapat perbedaan yang cukup signifikan terhadap *Non-Performing Loan (NPL)* dan *Return on Asset (ROA)* sebelum dan setelah Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al. (2024) mendapati bahwa rasio *Non-Performing Finance (NPF)*, *Finance to Deposit Ratio (FDR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* perbankan syariah di Malaysia tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Covid-19.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dikumpulkan dapat ditemukan adanya perbedaan pendapat antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, terdapat perbedaan jenis bank yang digunakan sebagai sampel masing-masing penelitian. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA PADA MASA SEBELUM DAN SETELAH PANDEMI COVID-19” ini dilakukan guna mengetahui kondisi lebih lanjut setelah berakhirnya pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan melalui pendekatan yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu dengan menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non-Performing Loan (NPL)*.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi peristiwa dan jenis penelitian komparatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur data numerik secara objektif dan sistematis untuk menguji hipotesis. Studi peristiwa digunakan untuk menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan variabel utama return on asset (ROA), loan to deposit ratio (LDR), capital adequacy ratio (CAR), dan non-performing loan (NPL) selama

periode sebelum (2019) dan setelah pandemi (2023) (MacKinlay, 1997; Sekaran & Bougie, 2022).

Populasi dalam penelitian ini mencakup 44 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga 2023. Sampel diambil secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti tidak melakukan aksi korporasi selama periode observasi, sehingga diperoleh 39 perusahaan sebagai sampel dan 78 observasi. Data kuantitatif yang digunakan berasal dari laporan keuangan yang diunduh melalui situs resmi BEI dan website masing-masing perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non partisipan untuk memperoleh data sekunder secara objektif (Sugiyono, 2018; Sekaran & Bougie, 2017).

Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial. Uji normalitas dilakukan dengan asumsi Central Limit Theorem, karena jumlah sampel lebih dari 30. Uji hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan tingkat signifikansi 5% untuk membandingkan nilai ROA, LDR, CAR, dan NPL sebelum dan setelah pandemi. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk memperoleh hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2019; Sekaran & Bougie, 2017).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Analisis Data Penelitian

##### Uji normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan asumsi *Central Limit Theorem (CLT)* atau Teorema Limit Pusat. *CLT* menjelaskan bahwa rata-rata dari banyak sampel acak yang diambil dari suatu populasi akan mengikuti distribusi normal, meskipun distribusi populasi aslinya tidak diketahui, dengan syarat ukuran sampelnya cukup besar. Ukuran sampel yang dianggap cukup besar untuk *CLT* adalah berjumlah minimal 30 data. Data sampel pada penelitian ini berjumlah 39 sampel, sehingga sudah memenuhi syarat jumlah sampel lebih dari 30 dan dapat dikatakan bahwa data sudah terdistribusi secara normal

##### Uji hipotesis

**Tabel 1. Hasil Pengujian *Paired sample t-Test***

Hipotesis	t	df	Sig. (2-tailed)
ROA 2019 - ROA 2023	-1,048	38	0,301
LDR 2019 - LDR 2023	-0,751	38	0,457
CAR 2019 - CAR 2023	-4,856	38	0,000
NPL 2019 - NPL 2023	2,746	38	0,009

Sumber: Data diolah Tahun 2025

Berdasarkan hasil pengujian dengan *Paired sample t-Test* maka taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05% (0,05). Prasyarat yang harus dipenuhi adalah jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut ini:

**a) Perbedaan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan meninjau rasio *Return on Asset (ROA)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19**

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan meninjau rasio *Return on Asset (ROA)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

$H_1$ : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan meninjau rasio *Return on Asset (ROA)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uji *Paired sample t-Test* rasio *Return on Asset (ROA)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang tertera pada Tabel 1 diketahui bahwa nilai statistik  $t$  yang diperoleh adalah -1,048 dengan derajat kebebasan ( $df$ ) sebesar 38, dan nilai signifikan sebesar 0,301 yang nilainya diatas level signifikan 5% (0,05), hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan meninjau rasio *Return on Asset (ROA)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Dengan demikian, hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

**b) Perbedaan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan meninjau rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19**

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan meninjau rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

$H_2$ : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan meninjau rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil *Paired sample t-Test* rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang tertera pada Tabel 1 diketahui bahwa nilai statistik  $t$  yang diperoleh adalah -0,751 dengan derajat kebebasan ( $df$ ) sebesar 38, dan nilai signifikan sebesar 0,457 yang nilainya diatas level signifikan 5% (0,05), hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia

dengan meninjau rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Dengan demikian, hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

**c) Perbedaan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan meninjau rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19**

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan meninjau rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

$H_3$ : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan meninjau rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil *Paired sample t-Test* rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang tertera pada Tabel 1 diketahui bahwa nilai statistik t yang diperoleh adalah -4,856 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 38, dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang nilainya dibawah level signifikan 5% (0,05), hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan meninjau rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Dengan demikian, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

**d) Perbedaan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan meninjau rasio *Non-Performing Loan (NPL)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19**

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan meninjau rasio *Non-Performing Loan (NPL)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

$H_4$ : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan meninjau rasio *Non-Performing Loan (NPL)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil *Paired sample t-Test* rasio *Non-Performing Loan (NPL)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang tertera pada Tabel 1 diketahui bahwa nilai statistik t yang diperoleh adalah 2,746 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 38, dan nilai signifikan sebesar 0,009 yang nilainya dibawah level signifikan 5% (0,05), hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan

meninjau rasio *Non-Performing Loan (NPL)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Dengan demikian, hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

## Pembahasan Hasil Penelitian

**Tabel 2. Hasil Perbandingan Rata-Rata Variabel**

Indikator	Sebelum Pandemi	Sesudah Pandemi	Beda
<i>ROA</i>	1,4156	1,6844	0,2688
<i>LDR</i>	91,2503	96,6433	5,3930
<i>CAR</i>	23,8154	37,6915	13,8761
<i>NPL</i>	2,1815	1,4105	0,7710

Sumber: Data diolah Tahun 2025

### Perbedaan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan meninjau rasio *Return on Asset (ROA)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan meninjau rasio *Return on Asset (ROA)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang dapat dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,301 yang nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak terbukti kebenarannya.

*Return on Asset (ROA)* perbankan di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan walaupun tidak signifikan serta baru pulih dari pandemi Covid-19. Rata-rata *ROA* setelah pandemi mengalami peningkatan sebesar 0,2688% dari 1,4156% sebelum covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* perbankan masuk dalam kategori yang sangat sehat sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh OJK, yaitu suatu bank dapat dikategorikan sangat sehat apabila memiliki nilai *ROA* lebih dari 1,5%.

*Return on Asset (ROA)* yang meningkat, walaupun tidak signifikan, setelah pandemi dapat diinterpretasikan sebagai bukti resiliensi dan kemampuan pemulihan yang tinggi dari industri perbankan. Meskipun profitabilitas kemungkinan besar anjlok secara tajam pada puncak krisis, dengan kemampuan bank dalam mengelola asetnya dengan efisien dan fase pemulihan yang cepat, menyebabkan rata-rata kinerja *ROA* pasca-pandemi kembali ke level yang secara statistik tidak berbeda signifikan dari kondisi normal. Pada saat pandemi, perbankan dipaksa untuk mengakselerasi digitalisasi layanan perbankan. Upaya inipun mulai menunjukkan hasil di tahun 2023 dengan meningkatnya efisiensi operasional. Pada saat yang sama, momentum pemulihan ekonomi mendorong pendapatan bunga dan non-bunga. Kombinasi antara pembubaran atau pembalikan sebagian Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

(CKPN) yang sebelumnya telah dikumpulkan secara masif dan peningkatan pendapatan operasional inilah yang menjadi alasan utama mengapa rata-rata *ROA* perbankan pada tahun 2023 mampu dipertahankan, bahkan ditingkatkan walaupun tidak terlalu besar. Sehingga rasio *Return on Asset (ROA)* tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah pandemi Covid-19 di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilhami & Thamrin (2021) dan Safitri et al. (2024) yang menyatakan bahwa *Return on Asset (ROA)* tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

### **Perbedaan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan meninjau rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan meninjau rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang dapat dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,457 yang nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak terbukti kebenarannya.

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* perbankan di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan walaupun baru pulih dari pandemi Covid-19. Rata-rata *LDR* setelah pandemi mengalami peningkatan sebesar 5,3930% dari 91,2503% sebelum covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* perbankan masuk dalam kategori yang cukup sehat sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh OJK, yaitu suatu bank dapat dikategorikan cukup sehat apabila memiliki nilai *LDR* 85% - 100%.

Nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang meningkat, walaupun tidak signifikan, mencerminkan aksi perbankan dalam mendorong pemulihan ekonomi pasca-pandemi melalui penyaluran kredit yang lebih ekspansif. Pada fase ini, permintaan kredit yang tertunda kembali melonjak. Hal ini bisa menyebabkan rata-rata *LDR* pada periode setelah pandemi kembali ke level yang tidak jauh berbeda dari sebelum pandemi, sehingga secara statistik perbedaannya menjadi tidak signifikan. Dana yang terhimpun tidak menganggur dan secara aktif digunakan untuk menggerakkan roda perekonomian. Selain itu, setelah berakhirnya periode ketidakpastian selama pandemi, sektor riil mulai bangkit. Perusahaan membutuhkan modal kerja dan investasi untuk ekspansi, sementara konsumen kembali percaya diri untuk melakukan pembelian besar seperti kendaraan dan properti. Bank merespons permintaan ini dengan memperbanyak penyaluran kredit kepada yang membutuhkan, namun tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ihami & Thamrin (2021), Nurdiniah & Pangestu, (2024), Safitri et al., (2024) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

### **Perbedaan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan meninjau rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan meninjau rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang dapat dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* perbankan di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan walaupun baru pulih dari pandemi Covid-19. Rata-rata *CAR* setelah pandemi mengalami peningkatan sebesar 13,8761% dari 23,8154% sebelum covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* perbankan masuk dalam kategori yang sangat sehat sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh OJK, yaitu suatu bank dapat dikategorikan sangat sehat apabila memiliki nilai *CAR* diatas 14%.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio keuangan digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menyerap kerugian dan risiko yang mungkin timbul dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini mencerminkan seberapa kuat permodalan bank dalam menghadapi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang meningkat menunjukkan bahwa sektor perbankan memperkuat posisi modalnya untuk menanggulangi tekanan ekonomi dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan. Peningkatan ini dilakukan melalui kebijakan penahanan laba dengan mengurangi rasio pembayaran dividen untuk membangun penyangga modal. Selain itu, bank melakukan pergeseran penempatan dana ke instrumen berisiko rendah seperti Surat Berharga Negara (SBN)

Tingkat *CAR* yang tinggi ini merefleksikan prioritas utama perbankan selama masa krisis, yaitu menjaga stabilitas dan kelangsungan usaha dengan mengorbankan pertumbuhan jangka pendek. Dapat disimpulkan bahwa perbedaan *CAR* yang signifikan ini menandai adanya perubahan fundamental dalam manajemen permodalan sebagai respons terhadap ketidakpastian ekstrem. Sehingga, rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah pandemi Covid-19 di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wibisono & Herawati (2023), Siswantoro (2022), Somantri (2021) dan Anshori et al. (2022) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

### **Perbedaan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan meninjau rasio *Non-Performing Loan (NPL)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan meninjau rasio *Non-Performing Loan (NPL)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang dapat dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,001 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.

*Non-Performing Loan (NPL)* perbankan di Indonesia menunjukkan adanya penurunan walaupun baru pulih dari pandemi Covid-19. Rata-rata *NPL* setelah pandemi mengalami penurunan sebesar 0,7710% dari 2,1815% sebelum covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan (NPL)* perbankan masuk dalam kategori yang sehat sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh OJK, yaitu suatu bank dapat dikategorikan sehat apabila memiliki nilai *NPL* 1% - 2%.

*Non-Performing Loan (NPL)* merupakan rasio keuangan digunakan untuk menilai tingkat risiko kredit dalam operasional perbankan. Rasio ini mengukur proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan. Penurunan *Non-Performing Loan (NPL)* secara signifikan mencerminkan keberhasilan kebijakan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan mencegah krisis kepercayaan. Pandemi Covid-19 menyebabkan perlambatan ekonomi yang drastis, terutama pada sektor-sektor seperti pariwisata, transportasi, UMKM, dan perdagangan. Banyak pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan atau bahkan berhenti beroperasi, yang secara langsung memengaruhi kemampuan mereka dalam membayar cicilan kredit. Namun, dengan berbagai bantuan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti restrukturisasi kredit membuat *Non-Performing Loan (NPL)* dapat terkendali.

Penurunan ini secara dominan tidak didorong oleh perbaikan riil pada kemampuan bayar debitur, melainkan merupakan konsekuensi langsung dari intervensi kebijakan restrukturisasi kredit yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kebijakan ini memberikan relaksasi bagi perbankan untuk dapat mengkategorikan kredit yang direstrukturisasi akibat dampak pandemi sebagai kategori lancar. Mekanisme ini secara efektif menahan lonjakan kredit bermasalah agar tidak tercatat dalam statistik *NPL*, sehingga menekan

angkanya secara artifisial. Fenomena ini didukung pula oleh strategi defensif perbankan yang melakukan penyaringan dalam menyalurkan kredit baru secara agresif untuk mencegah timbulnya risiko baru. Oleh karena itu, rasio *Non-Performing Loan (NPL)* mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah pandemi Covid-19 di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afkar et al. (2024), Friana & Dewi (2021), Tiono & Djaddang (2021) dan Anshori et al. (2022) yang menyatakan bahwa *Non-Performing Loan (NPL)* mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

#### 4. KESIMPULAN

- Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan meninjau rasio *Return on Asset (ROA)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Meskipun terdapat fluktuasi pada tingkat laba masing-masing bank, secara agregat dalam sampel penelitian, peristiwa tersebut tidak terbukti memberikan dampak yang cukup kuat untuk mengubah tingkat profitabilitas secara berarti.
- Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan meninjau rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hal ini mengindikasikan bahwa perbankan dalam sampel penelitian mampu menjaga keseimbangan antara fungsi intermediasi dalam penyaluran kredit dengan kemampuannya mengelola dana pihak ketiga, sehingga posisi likuiditasnya tetap stabil dan tidak mengalami pergeseran yang berarti.
- Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan meninjau rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Tingkat *CAR* pada periode setelah peristiwa Covid-19 terbukti secara signifikan lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya perubahan strategi fundamental di mana perbankan secara proaktif memperkuat struktur permodalannya sebagai langkah mitigasi risiko dan untuk meningkatkan ketahanan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa depan.
- Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan meninjau rasio *Non-Performing Loan (NPL)* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Tingkat *NPL* pada periode setelah peristiwa Covid-19 ditemukan secara signifikan lebih rendah daripada periode sebelumnya. Simpulan ini mengindikasikan adanya perbaikan kualitas aset kredit perbankan, yang didorong oleh efektivitas

kebijakan restrukturisasi, pemulihan kemampuan bayar debitur, serta manajemen risiko yang *prudent* dari pihak perbankan.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdurrohman, Fitrianiingsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA) pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 125–132. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.12>
- Adhi, N., Widiyati, S., Winarni, Duriyany Soemarso, E., & Gunawan Setianegara, R. (2023). Analysis of banking performance and risk in Indonesia during the Covid-19 pandemic. *Indonesian Journal of Banking and Financial Technology*, 1(2), 201–210. <https://doi.org/10.55927/fintech.v1i2.4787>
- Afkar, T., Hariawan, F., Fauziyah, & Shera, S. C. D. (2024). Financial performance of Islamic commercial banks through efficiency levels and non-performing financing before and during the Covid-19 pandemic. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 13(1), 108–119. <https://doi.org/10.30591/monex.v13i01.6154>
- Agung, J. S., & Susilawati, C. E. (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap indeks 9 sektor industri di Bursa Efek Indonesia. *JMBI UNSRAT: Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 8(2), 581–592. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i2.34049>
- Al Faruk, A. R. (2022). Comparative analysis of Sharia stock performance before and during Covid-19 pandemic in Indonesia. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.56174/pjieb.v2i1.44>
- Alamia, R., & Asmara, K. (2022). Analisis perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan pendekatan CAMEL. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(4), 869.
- Alfaroqi, I., Kodir, M. A., & Wahyuni, M. (2023). Analisis komparasi kondisi kesehatan bank sebelum dan saat pandemi Covid-19 periode 2018–2021 (Studi kasus pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk). *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 5(1), 13–26. <https://doi.org/10.35829/econbank.v5i1.254>
- Anshori, S., Pujiharjanto, C. A., & Ambarwati, S. D. A. (2022). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja perbankan (Studi kasus pada bank dengan kategori Kelompok Bank Modal Inti (KBMI) 4 di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 9(3), 1639–1648.
- Budiantara, M., Paramitalaksmi, R., & Rihadani, F. (2023). Financial performance of banking companies on IDX before as well as during the Covid-19 pandemic. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(1), 104–116. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i1.659>
- Budianto, A., Rozi, A., Tanjung, F. S., Marnas, M., & Andriani, B. F. (2023). Analisis kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia sebelum dan selama masa pandemi Covid-19: Studi komparatif. *Jurnal Maneksi*, 12(1), 163–169. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i1.1360>
- Cahaya, A. D., Widyastuti, M. L., & Fatharani, H. (2021). Peran perbankan dalam pembiayaan UMKM di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan (FIDUSIA)*, 4(2), 138–149. <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JPK/article/view/613>
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen perbankan: Konvensional dan syariah* (Edisi pert.). Mitra Wacana Media.
- Fatria, A. P., Prasetyo, T. J., & Metalia, M. (2022). Comparative analysis of financial performance in banking companies in ASEAN-5 countries before and during the Covid-

- 19 pandemic. *Asian Journal of Economics and Business Management*, 1(3), 295–303. <https://doi.org/10.53402/ajebm.v1i3.246>
- Friana, M. A., & Dewi, S. K. S. (2021). The impact of Covid-19 pandemic on the financial performance of banking companies in the Indonesia Stock Exchange. *Eurasia: Economics & Business*, 105–116. <https://doi.org/10.18551/econeurasia.2021-06.10>
- Harahap, A. P., & Saraswati, D. (2020). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. CV. Jakad Media Publishing.
- Hidayanty, N., Julia, & Nizarudin, A. (2023). Pengaruh capital adequacy ratio, dana pihak ketiga, loan to deposit ratio terhadap profitabilitas dengan suku bunga sebagai variabel moderasi (Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI). *JEMSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 9(4), 1423–1430. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1348>
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Jaafar, S. B., Salleh, A., & Hamzah, H. (2021). Financial ratio analysis as a device for predicting financial distress. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3818116>
- Juniasti, R. (2023). Analysis of the financial performance of National Rural Bank (BPR) before and during Covid-19 pandemic. *Eduvest: Journal of Universal Studies*, 4(8), 1007–1016. <https://doi.org/10.36418/eduvest.v2i8.550>
- Karim, R., Khatun, M. R., Yesmin, M. S. H., & Hasan, M. M. (2023). Liquidity and profitability of commercial banks in Bangladesh: A comparison between before and after the Covid-19 crisis. *Global Journal of Management and Business Research*, 23(2).
- Ketaren, E. V., & Haryanto, A. M. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap stabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus pada bank yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018). *Diponegoro Journal of Management*, 9(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Khoirotunnisa, D., & Zulfikar, Z. (2022). Impact of the Covid-19 outbreak on the stability of Sharia banking financial performance. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 11(3), 82–87. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v11i3.2107>
- Kristianingsih, & Agustina, Y. (2022). Dampak Covid-19 terhadap harga saham, volume transaksi saham, capital adequacy ratio, net interest margin, dan loan to deposit ratio perusahaan perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*, 5(2), 164–183.
- Kustina, K. T., & Arisanti, L. P. M. (2022). Pengaruh pengimplementasian konsep corporate social responsibility berlandaskan Tri Hita Karana terhadap kinerja keuangan dan kesejahteraan masyarakat desa adat. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 190–215. <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Noviani, E., & Somantri, Y. (2021a). Analisis perbandingan tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebelum dan setelah terdampak Covid-19 menggunakan metode CAMELS dan RGEC. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 3(1), 49–62. <https://doi.org/10.36423/jumper.v3i1.829>
- Noviani, E., & Somantri, Y. (2021b). Analisis perbandingan tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebelum dan setelah terdampak Covid-19 menggunakan metode CAMELS dan RGEC. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 3(1), 49–62. <https://doi.org/10.36423/jumper.v3i1.829>

- Nurdiniah, D., & Pangestu, Y. (2024). Financial performance of banking in Indonesia: A comparison before and during the Covid-19 pandemic. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(6), 1–9. <https://doi.org/10.32479/ijefi.16938>
- Nurjannah, Indayani, & Syahputra, M. (2023). The comparison of bank financial performance before and during pandemic (Covid-19) in Index80 banking sector companies. Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-172-2\\_24](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-172-2_24)
- Pramitasari, T. D., & Subaida, I. (2022). Comparative analysis of banking financial performance pre and post Covid-19 pandemic. *Indonesian Management and Accounting Research*, 20(1), 17–32. <https://doi.org/10.25105/imar.v20i1.7774>
- Pratama, & Sherly. (2021). Analisis dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(2), 111–118. [www.idx.com](http://www.idx.com)
- Qadri, S. U., Ma, Z., Raza, M., Li, M., Qadri, S., Ye, C., & Xie, H. (2023). COVID-19 and financial performance: Pre and post effect of COVID-19 on organization performance; A study based on South Asian economy. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1055406>
- Ramadhan, I., & Wijaya, E. (2023). Analisis kinerja keuangan perbankan studi kasus pada Bank Pembangunan Daerah sebelum dan pada saat pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 9(1), 49–66. <https://doi.org/10.35384/jemp.v9i1.381>
- Riyadi, S. (2006). *Banking assets and liability management*. Lembaga Penerbit FE-UI.
- Roza Gustika, W., Firta, W., Mantauv, C. S., Fahrozi, M., & Sandi, D. K. (2022). Pengaruh non performing loan (NPL) dan net interest margin (NIM) terhadap capital adequacy ratio (CAR) pada bank swasta yang go public di Indonesia periode (2016–2018). *Journal of Social and Economics Research*, 3(2), 123–138. <https://doi.org/10.54783/jser.v3i2.26>
- Sabir, M., & Husain, F. (2022). *Analisis kinerja keuangan bank*. Cahaya Arsh Publisher.
- Safitri, I., Pramono, S. E., & Zaenal, H. (2024). Comparative analysis of the financial performance of Islamic banking in Indonesia and Malaysia during the Covid-19 pandemic. *International Journal of Economics and Commerce*, 3(1), 648–669. <https://doi.org/10.55299/ijec.v3i1.900>
- Sanjaya, S., & Risky, M. F. (2018). Analisis profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2, 390–392.
- Sari, A. K., & Hardiyanti, W. (2023). Kinerja keuangan perusahaan transportasi pra dan masa pandemi Covid-19. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 86–90. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.199>
- Sari, E. I., Lestary, F. D. I., & Nurjanah, Y. (2025). Comparative analysis of conventional banks financial performance before and during the Covid-19 pandemic. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(1), 73–84. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i1.3043>
- Sazly, S. (2022). Komparasi kinerja keuangan perbankan BUKU 4 sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 40–49. <https://doi.org/10.31294/jab.v2i1.1170>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis (Edisi ke-6)*. Salemba Empat.
- Sinaga, M. S. A., Kurnianingsih, H. T., Riana, Z., & Lubis, F. K. (2022). Analisis kelayakan penyaluran kredit konsumtif dan kredit produktif pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap ROA perbankan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. *JRAM: Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.30743/akutansi.v9i1.5698>

- Siswantoro. (2022). The effect of Covid-19 pandemic on the soundness of Islamic banks in Indonesia. *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.36555/jasa.v6i1.1809>
- Sulistiono, S., & Boediningsih, W. (2024). Peran lembaga keuangan dalam meningkatkan kemudahan berusaha di Indonesia pasca pandemi Covid-19. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 2(1), 249–261.
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja keuangan bank sebelum dan selama pandemi (COVID–19). *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(1), 257. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11319>
- Suthar, K. (2020). Financial ratio analysis: A theoretical study. *International Journal of Research in All Subjects in Multi Languages*, 6(November), 3. <https://www.researchgate.net/publication/376043402>
- Tiono, I., & Djaddang, S. (2021). Analisis komparasi kinerja keuangan pada perbankan konvensional BUKU IV di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 18(1), 72–90. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1>
- Wesso, M. V. D., Manafe, H. A., & Man, S. (2022). Analisis pengaruh CAR, NPL, LDR dan NIM terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia (Literature review manajemen keuangan perusahaan). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1261>
- Wibisono, J., & Herawati, N. (2023). Conventional bank financial responses in Indonesia: Before and during the Covid-19 pandemic.
- Wilsen, C., & Kusuma, C. N. (2022). Pengaruh loan to deposit ratio dan capital adequacy ratio terhadap tingkat non performing loan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC*, 1(1), 159–168. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)